

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pernyataan tersebut menandakan bahwa pemerintah yakin jika perkembangan Masyarakat Indonesia yang beradab dan berkarakter kuat bergantung pada mutu pendidikan karakter yang diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan moral yang bermutu tidak hanya mampu melahirkan pribadi yang beretika dan bertanggung jawab, tetapi juga mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini adalah kunci untuk menumbuhkan masa depan yang lebih baik.

² “Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,” n.d.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia pendidikan memiliki tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada modernisasi nilai yaitu Pergeseran nilai-nilai tradisional menuju nilai-nilai modern yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, berikutnya dominasi budaya barat yaitu Pendidikan Islam sering kali berhadapan dengan hegemoni budaya barat yang mendominasi melalui media dan teknologi. Kemudian adanya Kemajuan Teknologi yang menawarkan peluang tetapi juga ancaman, terutama terkait dengan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Pendidikan agama juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁴ Maka, tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama saja, namun juga perlu untuk membangun perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan moral dan akhlak peserta didik yang bisa menjaga keutuhan bangsa yang beriman.⁵

³ Ahmad Yasir dan Al Amin, "Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Isla* 2 (2025): 243.

⁴ Ahmad Suryantoro, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Agama," *Jurnal pendidikan Karakter* 1 (2019): 33–35.

⁵ Ahmad Wahyudi, "Strategi Pembelajaran Akhlak dalam Membangun Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama* 3 (2020): 233–245.

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara jelas berperan dalam menyampaikan nilai-nilai utama dalam islam, misalnya iman kepada Allah dan Akhlak mulia. Akidah akhlak juga berperan dalam membangun hubungan masyarakat yang harmonis dan memperkuat hubungan sosial. Mempelajari akhlak bukan hanya sekedar menanamkan ilmu, namun membentuk diri dan karakter yang dilandasi landasan dan nilai-nilai agama untuk mempersiapkan individu yang baik hati, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat dan negara.⁶

Melalui pembelajaran ini, peserta didik bukan hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep keimanan secara teoritis akan tetapi juga mampu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku mereka sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak terikat dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran berperan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memotivasi, memberikan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Akan tetapi pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi, metode pengajaran yang masih konvensional, kurangnya motivasi peserta didik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan

⁶ MUhammad Rizky Habibi Hasibuan, "Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska Scholl Thailand," *Eduonomika* 08, no. 03 (2024): 3.

⁷ Nurhadi, "Pengembangan Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *Jurnal Pendidikan Islam* 20 (n.d.): 159–170.

inovasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran terbatas.⁸ Hal ini menjadi penyebab minimnya efektifitas pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan zaman, inovasi model pembelajaran dibutuhkan supaya tidak ketinggalan zaman serta bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tersebut. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan dan menjadi perhatian adalah model pembelajaran kolaboratif salah satunya adalah *The Power of Two*. Model ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi dua peserta didik secara aktif dalam diskusi dan tugas bersama. Model ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan kolaborasi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.⁹ Adanya hal ini peserta didik lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Model pembelajaran *The Power of Two* tidak hanya meningkatkan hasil belajar akan tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun sikap saling membantu dan menghormati, hal ini sejalan dengan nilai-nilai islam. Sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi :

⁸ N. Susilo, H., & Winarno, "Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 55 (2020): 112–124.

⁹ Nur Iqamah, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two," 2023.

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Al-maidah:2).¹⁰ Ayat diatas menjadi dasar moral untuk penerapan model pembelajaran *The Power of Two* yang mengedepankan kolaborasi aktif antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Melalui pendekatan yang kolaboratif melalui model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik bisa lebih memahami tentang materi akidah akhlak yang diajarkan secara mendalam. Kegiatan berpasangan dalam pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar dan akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹ Pencapaian peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dipelajari merupakan tolak ukur hasil belajar. Hasil belajar bisa diukur dengan tes, tugas, proyek, dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah Al-Maidah (5):2.

¹¹ Kosilah & Septian, 'Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Inovasi Pendidikan*, 1.6 (2020): 1142.

yang mendalam bukan hanya mempengaruhi aspek kognitif, tapi afektif dan psikomotorik. Maka penerepana model pembelajaran *The Power of Two* sesuai digunakan untuk tiga aspek tersebut.

Sebelumnya penelitian tentang model pembelajaran *The Power of Two* dalam konteks akidah akhlak di lingkungan madrasah sudah menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Badru Sohim, Selvia, dkk dengan judul “Pengaruh Metode *The Power of Two* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Itqon Jalancagak” memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Metode ini membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

MTSN 7 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan madrasah yang memiliki misi pembinaan karakter dan akhlak mulia melalui pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan observasi yang dilakukan hasil nilai pada mata pelajaran akidah akhlak kurang maksimal atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sehingga pembelajaran kurang optimal. Melihat hal tersebut perlu sekali meningkatkan proses pembelajaran agar peserta didik tersebut mampu meningkatkan hasil belajarnya.

¹² Nurul Nisa' Badru Sohim, Selvia R. Saefullah, Arisal Sopyan, “Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata,” *JHIP* 7 (2024): 834–843.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, MTSN 7 Tulungagung memerlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Observasi awal menunjukkan peserta didik cenderung pasif dalam model pembelajaran konvensional, dimana guru lebih mendominasi proses pengajaran, ketika pembelajaran peserta didik cenderung sibuk sendiri tidak memperhatikan guru ketika penjelasan materi hal tersebut menjadikan siswa tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran.

Penerapan model konvensional cenderung tidak mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal. Mereka cenderung pasif dan minim partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, hasil studi oleh Balitbang Kemendikbud menunjukkan bahwa kurangnya inovasi pedagogis merupakan salah satu faktor utama rendahnya motivasi belajar peserta didik di bidang keagamaan.¹³ Hal ini perlu direspons dengan inovasi yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat pemahaman, sekaligus menanamkan karakter yang kokoh sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada tersebut mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ini menyelidiki apakah model pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung. Oleh

¹³ Dinas Pendidikan Jatim (Dindik Jatim) dan berlokasi di Surabaya, *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur*, 2022.

karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 7 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kurang bervariasi
2. Proses pembelajaran kurang kondusif
3. Kurangnya minat belajar pada peserta didik
4. Model pembelajaran konvensional masih mendominasi

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis mempunyai batasan penelitian pada yang diteliti sebagai berikut:

- a. Objek penelitian terbatas pada hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*.
- b. Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VIII di MTSN 7 Tulungagung tahun ajaran 2024/2025

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan Batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 7 Tulungagung?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 7 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks model pembelajaran kolaboratif. Dengan menganalisis dampak model *The Power of Two*, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas model pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat membantu membuat keputusan berdasarkan data untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif, seperti *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan profesional bagi guru, mengevaluasi kursus, dan membangun budaya kolaborasi antar siswa.

b. Bagi guru, untuk mengatur pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dan mengupayakan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil

belajar, keaktifan siswa, dan menambah pemahaman siswa melalui kerjasama yang baik.

- d. Bagi peneliti, wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan wawasan diterapkan selama proses belajar mengajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai aspek-aspek yang akan diteliti terkait pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 7 Tulungagung. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan mengkaji penerapan model pembelajaran *The Power of Two*, yang merupakan metode kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁴
2. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang akan dinilai melalui tes dengan mata pelajaran akidah akhlak. Hasil belajar ini akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.

¹⁴ Al-Ihwanah, "Strategi *The Power Of Two* Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbiyatuna* 7, No. 20 (2016).

3. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas VIII MTSN 7 Tulungagung. Kategori VIII dipilih untuk memperoleh data representatif tentang dampak model pembelajaran pada kelompok usia yang berada pada tahap penting perkembangan kognitif dan sosial.
4. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran *The Power of Two*. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti lingkungan belajar, motivasi peserta didik, serta dukungan dari guru dan orang tua.
5. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional.
6. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan signifikansi pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Batasan-batasan dan ruang lingkup yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode

pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

G. Penegasan Variabel

Supaya sejak awal pembaca bisa dengan jelas memperoleh pemahaman yang sama tentang konsep yang terdapat dalam judul “Efektifitas Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN 7 Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna berbeda di judul ini. Oleh karena itu, peneliti menguraikan penegasan secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran.¹⁵

b. *The Power Of Two*

Pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini yaitu membentuk

¹⁵ Helmiati, Model Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

siswa kedalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2 orang atau menggabungkan dua kepala.

c. Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.¹⁶

d. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan demikian jika pendidikan Aqidah Akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.¹⁷

¹⁶ Kosilah & Septian, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Inovasi Pendidikan*, 1.6 (2020)., 1142.

¹⁷ Eva Valentin, Rahmat Hidayat, And Seka Adrean Andrean, 'Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018', *Tarbiyah.*, 2018.

2. Secara Operasional

Garis besar judul “Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 7 Tulungagung” penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji (hunudzan, tasamuh, ta’awun, dan tawadhu’).

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 6 bagian yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, indentifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variable, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian meliputi pendektan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulam data, analisis data, dan tahapan penelitian

Bab IV hasil penelitian meliputi deskripsi data penelitian dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab VI penutup meliputi kesimpulan dan saran.